

MANAJEMEN KELAS BAHASA INGGRIS (STUDI KASUS DI TK DAN SD YAYASAN DHARMA MULYA SURABAYA)

Widen

Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : widen70@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini difokuskan pada permasalahan antara lain: (1) profil sekolah Sayang School; (2) manajemen kelas bahasa Inggris di TK; (3) manajemen kelas bahasa Inggris di SD. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Melalui teknik pengumpulan data berdasarkan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka sarana prasarana, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Data tersebut diuji dengan teknik kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian tentang manajemen kelas bahasa Inggris di TK dan SD Sayang School Surabaya dan penerapan fungsi-fungsi manajemen kelas yang berupa; 1) perencanaan awal semester, tengah semester dan akhir semester yang dilaksanakan oleh tim guru bahasa Inggris di TK dan SD yang persiapannya dipimpin oleh koordinator kurikulum Cambridge (SD) dan kepala sekolah TK, 2) proses penetapan standar penampilan kelas melalui pengorganisasian fasilitas kelas dan peserta didik, 3) kepemimpinan kelas dengan pemberian instruksi yang jelas, pemberian contoh nyata, dan pengarahan yang tepat, 4) perumusan system pengendalian kelas yang menghasilkan peraturan kelas, pemberian reward (penghargaan), pemberlakuan konsekuensi, dan penetapan standar sistem disiplin. Sebagai kesimpulannya, di lapangan ditemukan bahwa visi dan misi sekolah belum tersosialisasikan dengan tidak adanya papan-papan khusus yang mencantumkan butir-butir dari visi dan misi tersebut. Manajemen kelas bahasa Inggris di TK dan SD sudah dipersiapkan dengan perencanaan yang matang di dalam perencanaan awal, tengah dan akhir. Upaya pengorganisasian fasilitas kelas dan peserta didik dititikberatkan pada kenyamanan dan keamanan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin di dalam kelas, guru sudah menjalankan peran kepemimpinannya untuk memotivasi dan mengarahkan peserta didik dan juga menjalankan perannya sebagai fasilitator. Pemberlakuan konsekuensi adalah bentuk pengendalian kelas yang dijalankan di kelas-kelas TK dan SD kepada peserta didik yang melanggar ketentuan standar penampilan kelas. Konsekuensi ini diberikan sesuai dengan usia peserta didik. Selain itu, penilaian pengamatan dan tertulis secara berkala juga menjadi bagian dari proses pengendalian kelas.

Kata kunci: manajemen, fungsi manajemen, pembelajaran bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris sangat menunjang dalam mempersiapkan generasi Indonesia untuk bersaing secara global terutama Indonesia sudah memasuki MEA yang mana sumber daya manusia Indonesia harus bersaing ketat dengan tenaga kerja asing yang lebih memiliki potensi di bidangnya. Mereka tidak akan mampu berinteraksi secara luas jika tidak ditunjang dengan kemampuan berbahasa internasional dengan baik, secara lisan dan tulisan. Pemerintah telah berupaya untuk mendukung pengembangan bahasa Inggris dengan menempatkan pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahkan

pelajaran bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan nasional mulai jenjang sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas.

Seorang anak yang berada dalam masa perkembangan kognitif mulai berkembang rasa keingintahuannya dan memiliki pikiran yang kritis sehingga mereka mudah mempelajari bahasa baru yang pada hakekatnya pelajaran yang lebih mudah daripada pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan logika. Pembelajaran bahasa Inggris sangat mendukung perkembangan kecerdasan mereka dan membantu mereka mengungkapkan perasaan dan ide-ide

mereka dengan keluwesan berkomunikasi dalam bahasa asing bahkan mereka bisa berbicara, bercerita dan bernyanyi.

Yayasan Dharma Mulya adalah salah satu yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan dikelola secara mandiri dan diketuai oleh Dr. Robert Arjuna FEAS. Beliau memberi nama sekolahnya "Sayang School". Sekolah ini dibangun dengan desain kelas-kelas yang bersih, menarik, aman dan nyaman serta lebih moderen dengan ornamen-ornamen yang bernuansa anak-anak sehingga diharapkan anak-anak lebih interaktif dan kreatif dalam belajar. Selain sarana dan prasarana sekolah yang menunjang keberhasilan pembelajaran, sekolah Sayang School juga mempersiapkan media pembelajaran di dalam kelas, lapangan olah raga, kolam renang, laboratorium sains dan perpustakaan yang menyediakan buku-buku baik yang bertaraf nasional maupun internasional yang diimport dari negara Singapura maupun beberapa negaralain.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tantangan dari sebuah lembaga pendidikan adalah untuk membuktikan kepadamasyarakat bahwa lembaga tersebut mampu menyelenggarakan dan mengelola proses pendidikan di jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar yang sesuai dengan harapan para orang tua dan juga sanggup menjawab tantangan era globalisasi. Sebuah lembaga pendidikan yang dinilai berhasil, tidak terlepas dari manajemen pendidikan yang baik pula untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi, sekolah "Sayang School" yang berbasis nasional-internasional dengan tersedianya fasilitas, pengaplikasian kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum nasional dan internasional, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Dharma Mulya di jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar dengan manajemen kelas bahasa Inggrisnya yang dijelaskan dalam perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil fokus penelitian dalam bentuk pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Profil lembaga pendidikan dari yayasan Dharma Mulya.
2. Manajemen kelas bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak.
 - a. Perencanaan kelas bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak.
 - b. Pengorganisasian kelas bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak.
 - c. Kepemimpinan kelas bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak.
 - d. Pengendalian kelas bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak.
3. Manajemen kelas bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
 - a. Perencanaan kelas bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
 - b. Pengorganisasian kelas bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
 - c. Kepemimpinan kelas bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
 - d. Pengendalian kelas bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

Pengertian Manajemen Kelas

Dalam bahasa Inggris kata manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang artinya mengatur, "*management*" adalah bentuk kata bendanya yang berarti pengaturan dan "*manager*" juga sebagai kata benda yang mewakili atribut seseorang yang melakukan kegiatan manajemen. (Purwanto, 1988) menjelaskan lebih terinci bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan bersama dengan mengikutsertakan sumber daya manusia yang ada dan sumber-sumber daya yang lain, baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Para guru, staff administrasi dan petugas-petugas lainnya yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga adalah merupakan sumber daya manusia yang berharga untuk dikelola dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Mereka diharapkan bisa bekerjasama dengan baik

satu sama lain dibawah pengarahannya seorang manajer yang benar-benar menguasai manajemen pembelajaran, sehingga seorang manajer harus mengupayakan koordinasi dengan timnya atas sejumlah tugas-tugas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahannya, pengendalian dan evaluasi.

Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Dirjen Dikdasmen dalam (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), ada empat tujuan manajemen pembelajaran di dalam kelas, yaitu:

1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif sebagai kelompok dan lingkungan
2. Belajar yang baik dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik secaramaksimal.
3. Meminimalisir hambatan yang mempengaruhi terwujudnya interaksi pembelajaran.
4. Mensuplai instrumen-instrumen belajar yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pesertadidik.
5. Memberikan pendampingan kepada peserta didik sesuai latar belakang sosial, ekonomi serta karakter setiapindividu.

Implementasi Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peranan guru sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Aktifitas guru yang penting sekarang adalah memanej, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan segala aktifitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dimoski, 2015). Implementasi manajemen kelas sebenarnya merupakan aplikasi dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Priansa, 2015) ada empat fungsi manajerial kelas sebagaiberikut.

1. Perencanaan Kelas

Perencanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan proses pemikiran secara matang untuk menentukan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan sumber daya yang mendukung, dan menentukan metode atau

tehnik yang tepat yang bisa digunakan seorang guru dalam menyampaikan pembelajarannya.

2. Pengorganisasian Kelas

Mengorganisasikan pembelajaran di dalam kelas meliputi usaha-usaha menentukan sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan topik pembelajaran pada hari itu, mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pembentukan kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, dan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok-kelompok belajar tersebut (Erdogan, 2010).

3. Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan kelas adalah kemampuan guru dalam memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki integritas dan wibawa sebagai pemimpin kelas tanpa mengesampingkan kreativitas belajar dan kebutuhan peserta didik.

4. Pengendalian Kelas

Dalam proses pengendalian kelas, semua kegiatan pembelajaran diamati, dicatat dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Hasil evaluasi akan menjadi bahan perenungan untuk perbaikan. Proses pengendalian kelas bisa melibatkan tindakan-tindakan untuk menjaga penampilan kelas sesuai dengan standar kelas yang sudah ditentukan (Mansor, Eng, Rasul, & Izham, 2012)dan melaksanakan evaluasi untuk menyikapi adanya penyimpangan yang timbul di dalam kelas.

Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Ada faktor-faktor yang turut andil dalam proses pengerjaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dibalik keberhasilan manajemen kelas. Menurut ulasan dari (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), ada beberapa faktor yang melekat pada keberhasilan manajemen kelas, yaitu; kondisi fisik kelas dan pendukungnya, kondisi non fisik (sosio-emosional), dan kondisi organisasional.

Secara lebih terinci dijelaskan sebagai berikut.

Kondisi fisik kelas yang dimaksud meliputi ruangan kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ukuran kelas hendaknya diatur agar para anak didik dan guru bisa bergerak bebas selama aktivitas belajar mengajar. Denah pengaturan tempat duduk di dalam kelas harus diupayakan terjadinya tatap muka sehingga guru bisa mengontrol tingkah laku siswa (Sulaiman, 2015). Kenyamanan para anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas juga harus dijaga.

Kondisi sosio-emosional mempunyai pengaruh dalam kegairahan siswa dan efektifitas pembelajaran yang meliputi tipe kepemimpinan guru di dalam kelas mewarnai kondisi emosional siswa (Uminasih, 2011). Hal yang harus diingat oleh guru adalah sikap guru dalam memperlakukan para anak didiknya.

Kondisi organisasional, menurut (Priansa, 2015), secara umum dibagi menjadi dua golongan; faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal berkaitan dengan emosi, pikiran dan perilaku peserta didik yang menyebabkan keunikan masing-masing dari mereka. Faktor eksternal berkaitan dengan suasana lingkungan belajar, penempatan dan pengelompokan peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, (Priansa, 2015) menyusun sebuah bagan proses pengaruh dari faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen kelas sebagai berikut.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode ini menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pemikiran orang secara individual atau kelompok. (Bogdan & Biklen, 1990) menyebutkan karakteristik dari penelitian kualitatif adalah setting yang naturalistik, karena peneliti

sebagai kunci utama dan adanya sumber-sumber data yang langsung, bersifat deskriptif dengan mengolah data yang berbentuk kata atau gambar daripada angka, memfokuskan pada proses ketimbang hasil atau produk semata, dan melibatkan pandangan subjektif dari orang-orang yang terlibat dalam suatu kasus penelitian (participant perspectives).

Pendekatan dan Desain

Berdasarkan karakteristik dari penelitian kualitatif, seorang peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati tentang apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2015). Desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case study). (Denzin & Lincoln, 2009) mengemukakan pendapatnya jika peneliti mengkaji satu kasus yang memiliki karakter yang sama, peneliti bisa meneliti sejumlah kasus secara bersamaan agar bisa diteliti fenomena, populasi dan kondisi umum. Studi kasus ini bukan berarti melakukan penelitian beberapa kasus secara kolektif tetapi lebih kepada pengembangan studi instrumental ke dalam beberapa kasus. Peneliti meneliti instrumen manajemen pembelajaran bahasa Inggris di dua jenjang pendidikan sebagai kasus yang berbeda, yaitu: jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Sehingga langkah-langkah penelitian bisa digambarkan dalam bagan berikut.

Data dan Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah, foto-foto, hasil wawancara penulisan dan penilaian-penilaian yang sudah dilakukan oleh guru-guru yang berkaitan dengan manajemen kelas bahasa Inggris di lembaga pendidikan yayasan Dharma Mulya. Sumber-sumber data yang diperoleh peneliti adalah sumber manusia yaitu dari individu-individu baik yang terlibat langsung dengan manajemen kelas bahasa Inggris, yaitu para pelaku pendidikan di

lembaga pendidikan yayasan Dharma Mulya, maupun yang tidak terlibat secara langsung adalah mereka para orang tua murid, partner kerjasama pendidikan dan pihak manajemen lembaga dan sumber data non-manusia yaitu rekaman hasil wawancara, pengumpulan foto-foto dan kertas-kertas dokumen sekolah dan catatan pengamatan lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak dalam usia 4 hingga 7 tahun. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena anak-anak tersebut sebagai peserta didik di lembaga pendidikan yayasan Dharma Mulya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai manajemen kelas bahasa Inggris di lembaga pendidikan yayasan Dharma Mulya adalah sebagai berikut.

a. Pengamatan Partisipasi (Participant Observation)

Peneliti dalam kurun waktu tertentu bergabung dengan jajaran kepala sekolah, guru, murid dan orang tua. Bahkan, peneliti duduk di dalam kelas untuk mengamati proses belajar-mengajar yang berlangsung di dalam kelas tersebut. Di lokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk melihat sendiri apa saja yang terjadi, mendengar sendiri apa yang dikatakan mereka dan apa saja yang tidak mereka katakan, namun dapat dilihat dari ekspresi wajah mereka.

b. Wawancara Tak Berstruktur (Unstructured Interview)

Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru-guru kelas ditiga jenjang yang berbeda secara tatap muka (face to face) dalam kaitan pengelolaan kelas (class management) selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan pendalaman kepada kepala sekolah di kedua jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tentang pengelolaan kurikulum bahasa Inggris yang diterapkan beserta evaluasinya. Lebih lanjut lagi, peneliti mengadakan wawancara yang berkaitan dengan perkembangan bahasa Inggris anak didik diluar lingkungan sekolah kepada beberapa wali murid dari tiga

jenjang pendidikan yang berbeda. Wawancara ini mengambil responden wali murid secara random untuk mendapatkan hasil yang akurat dan riil. Sebagai responden terakhir adalah dipilih secara random dari anak didik di tiga jenjang yang berbeda. Untuk mewawancarai anak didik di jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, peneliti akan menggunakan bahasa Inggris untuk mendapatkan data-data yang diperlukan guna mengukur sejauh mana kemampuan berbahasa Inggris anak didik.

c. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dipandang baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan ada yang berbentuk resmi dan ada pula yang berbentuk dokumen tidak resmi, misalkan berupa; theme letter, notulen lesson plan meeting, webbing, internal memo, notulen weekly teachers' meeting dan lembar supervisi kelas. Semua dokumen yang terkumpul akan disimpulkan menjadi suatu catatan yang terstruktur dan sistematis untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain peneliti sendiri, instrument-instrument lain yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi juga menggunakan alat elektronik yaitu buku catatan, tape recorder dan kamera. Masing-masing instrumen penelitian di atas akan diperoleh data mengenai manajemen pembelajaran bahasa Inggris.

Proses Analisis Data

Data penelitian yang dikumpul melalui observasi dan wawancara akan dianalisis melalui 3 (tiga) tahap/langkah sebagai berikut.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dari catatan di awal pengamatan kegiatan pembelajaran bahasa

Inggris di masing-masing kelas di Sayang School sampai hasil wawancara responden baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, semua diseleksi dan digolongkan menjadi catatan yang lebih terfokus pada pokok permasalahan manajemen pembelajaran bahasa Inggris di sekolah Sayang School.

b. Penyajian Data

Penyajian datanya akan dilaporkan dalam bentuk narasi yang lebih informatif supaya dapat lebih dipahami apa yang sedang terjadi dan akan diambil tindakan berikutnya berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi atas rangkuman data dan informasi dalam penyajian data adalah kegiatan analisis data ketiga yang penting. Setelah melakukan pereduksian data, peneliti menarik kesimpulan atas hasil dari analisa dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini sangat berguna, selain sebagai landasan rumusan pengambilan keputusan bagi peneliti juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya. Agar kesimpulan semakin mantap, perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL

Manajemen Kelas Bahasa Inggris di SD Sayang School

1. Perencanaan Kelas

Dalam rapat lesson plan bulanan ini, tim guru Cambridge bersama koordinator membicarakan dan merancang desain pembelajaran yang berupa:

- a) Penjadwalan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas dalam 1 bulan.
 - b) Pembuatan handout sheet, worksheet, dan homework sheet.
 - c) Perancangan bentuk eksperimen-eksperimen dan kegiatan praktik di luar kelas yang sesuai dengan topik materi pembelajaran.
 - d) Penyusunan daftar kebutuhan alat- alat/media yang sesuai materi.
 - e) Perencanaan bentuk penilaian baik secara tertulis maupun secara lisan.
2. Pengorganisasian Kelas

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengorganisasian kelas adalah bertujuan untuk menciptakan dan memelihara situasi kelas yang optimal dan kondusif bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Penataan ruang kelas merupakan salah satu unsur dari pengorganisasian kelas secara keseluruhan dan memerlukan perencanaan yang serius sebagai berikut.

3. Penataan Ruang Kelas

Guru kelas SD Sayang School memperhatikan penataan ruang kelas secara terencana untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris dengan mempertimbangkan aktifitas dan mobilitas siswa dalam belajar yang tinggi. Penataan ruang kelas ini dilakukan di awal semester.

4. Pengorganisasian Peserta Didik

Pengorganisasian peserta didik juga diperlukan untuk menciptakan keharmonisan antara guru dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Perpaduan antara pengorganisasian ruang kelas dan pengorganisasian peserta didik akan mendukung keberhasilan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi di dalam lingkungan sekolah. Guru kelas mempunyai strategi untuk memotivasi peserta didik menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi di lingkungan sekolah.

5. Kepemimpinan Kelas

Peserta didik merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Oleh karena itu, contoh sikap dan perkataan yang ditunjukkan oleh seorang guru di dalam kelas harus jelas dan terarah. Jeanny menjelaskan tentang apa yang dilakukannya dalam proses kepemimpinannya di dalam kelas bahasa Inggris yang diajarnya.

6. Pengendalian Kelas

Selain kepemimpinan kelas, guru SD Sayang School mempunyai sistem pengendalian kelas yang tak kalah pentingnya dengan peranan seorang guru dalam memimpin kelas. Jadi sebenarnya ada keterkaitan antara kepemimpinan dan pengendalian kelas karena di dalam proses pengendalian kelas, seorang guru akan berusaha memastikan

bahwa aktifitas yang sedang berjalan ini sesuai dengan aktifitas yang direncanakan.

Manajemen Kelas Bahasa Inggris di TK Sayang School Surabaya

1. Perencanaan Kelas

Dijenjang taman kanak-kanak, Sayang School menerapkan bahasa Inggris untuk semua mata pelajaran, seperti; mathematics, theme teaching, practical life, phonics, literacy, art and craft, dan music. Selain itu, bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa komunikasi para guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di luar jam pelajaran (selama jam istirahat dan jam sebelum dimulai pelajaran). Adapun tahapan-tahapan pembahasan dengan rincian sebagai berikut.

- a) Pembahasan tentang tema pembelajaran untuk bulan berikutnya.
- b) Penjadwalan kegiatan-kegiatan khusus (event) dan karayawisata (field trip) yang berkaitan dengan tema setiap bulannya.
- c) Pembahasan secara khusus dari sub tema dari setiap mata pelajaran.
- d) Pembahasan kegiatan-kegiatan dan penyampaian pembelajaran berdasarkan sub tema.
- e) Perancangan worksheet dan homework sheet berdasarkan pemetaan (mind-mapping) guru.
- f) Pembicaraan tentang kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dikelas.

2. Pengorganisasian Kelas

Guru-guru TK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menata ruang kelas. Penataan juga didasarkan pada tema-tema dalam kurikulum setiap semesternya. Di TK Sayang School, guru-guru TK diperbolehkan mengajukan biaya yang diperlukan untuk mendekorasi ruangan kelas, hanya mereka lebih memilih untuk membuat tematik dekorasinya sendiri, sedangkan untuk membeli peralatan permainan mereka mengajukan proposal pembelian kepada yayasan.

a. Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang-ruang kelas di TK Sayang School terlihat lebih bervariasi dan lebih ramai dibandingkan dengan penataan ruang-ruang kelas di SD Sayang School.

b. Pengorganisasian Peserta Didik

Selain penataan ruang kelas yang lebih bervariasi dan lebih padat, pengorganisasian peserta didik di kelas-kelas TK Sayang School juga lebih beragam dan lebih terinci dengan menciptakan pembiasaan-pembiasaan dari awal peserta didik masuk kelas, selama mengikuti pelajaran dan menutup pelajaran.

3. Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan guru di jenjang taman kanak-kanak termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dalam interaksi dengan peserta didik, para guru TK tidak dibatasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran moral dan tingkah laku juga diciptakan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya bisa bertumbuh menjadi pria atau wanita yang kompeten, bertanggung jawab dan berperhatian. Di kelas TK A dan TK B di Sayang School ada 2 guru yang mengajar secara bergantian. Namun mereka bekerjasama dan saling mendukung dalam menjalankan kepemimpinan kelasnya, sehingga jika salah satu dari mereka berhalangan hadir di sekolah, guru partner bisa menggantikan posisi kepemimpinan dan peserta didik tidak merasa dibingungkan dengan ketidak hadirannya salah satu guru mereka.

4. Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas di jenjang taman kanak-kanak bukan merupakan perkara yang mudah karena kelas ini terdiri dari peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru harus mempunyai strategi-strategi yang harus dipersiapkan agar proses belajar peserta didik tetap bisa berjalan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan. Untuk melakukan hal ini, Christine bersama dengan guru kelas parallel dan guru partner mengadakan pertemuan guna untuk menyusun elemen-elemen pengendalian kelas. Pertemuan ini diadakan sebelum semester baru dimulai. Penetapan Standar Penampilan Kelas Kedisiplinan kelas ini mencakup tindakan-tindakan melatih peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas dan kerapian diri. Setiap hari Senin diberlakukan pemeriksaan kuku dan rambut. Peserta didik perempuan yang

memelihara rambut panjang harus mengikat rambutnya dengan rapi.

Penegakkan Ketertiban Kelas

Di dalam kelas TK ada 4 charts (bagan) yang digunakan sebagai alat ukur ketertiban kelas yaitu: birthday chart, discipline chart, reward chart dan member of the class chart. Bagan ulang tahun (birthday chart) berfungsi untuk melatih peserta didik untuk saling memperhatikan sesama teman sekelas dan memberi ucapan dalam bahasa Inggris. Bagan kedisiplinan (discipline chart) berfungsi untuk membantupeserta didik untuk tetap menjaga kedisiplinan diri selama di dalam kelas dan selama mengikutipelajaran.

5. Penetapan Evaluasi Kelas

Ukuran evaluasi kelas yang digunakan di jenjang TK ini dengan menggunakan worksheets (kertas-kertas kerja) dan assessment lisan. Peserta didik diberikan assessment untuk setiap mata pelajaran sebelum penerimaan raport semester. Assessment secara lisan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan seputar kosa katayang sesuai dengan tema. Hasil nilai dari assessment dan worksheets akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah peserta didik masih membutuhkan pengajaran khusus.

PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, dinyatakan bahwa luas minimum lantai bangunan untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar adalah 490m² untuk bangunan tiga lantai. Sayang School mempunyai bangunan empat lantai dengan luasbangunan 1000m² dengan jumlah 15 peserta didik untuk kelas 1 dan 17 peserta didik untuk kelas 2 dan masing-masing 1 rombongan belajar. Melihat hal ini bisa dikatakan bahwa bangunan SD Sayang School sudah memenuhi persyaratan luas minimum bangunan.

Perencanaan Kelas Bahasa Inggris Di SD/TK Sayang School.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, perencanaan adalah merupakan proses pemikiran secara matang atas persiapan-persiapan untuk menetapkan tujuanpembelajaran, pelaksanaan, pemanfaatan sumber-sumber belajar dan metode pembelajaran (Priansa, 2015). Karena itu, perencanaan kelas bahasa Inggris yang dilalui oleh guru, koordinator dan wakil kepala sekolah di jenjang SD maupun TK dilakukan dalam tiga tahap yaitu: 1. Perencanaan kelas di awal semester, 2. Perencanaan kelas di tengah semester, dan 3. Perencanaan kelas di akhir semester.

Pengorganisasian Kelas Bahasa Inggris Di SD/TK Sayang School

Dalam kaitannya dengan pengorganisasian kelas, tim guru TK dan SD Sayang School sudah memperhatikan dan mengerjakan hal-hal yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik di dalam kelas. Mereka membagi pengorganisasian kelas menjadi dua kegiatan utama yaitu: pengorganisasian fasilitas dan pengorganisasian peserta didik.

Pengorganisasian fasilitas

Dalam mengatur lingkungan fisik kelas berupa sarana prasarana, guru-guru TK dan SD sudah menjalankan upaya-upaya menciptakan kriteria minimal, seperti keamanan, nilai estetika, kebersihan dan kenyamanan, sehingga peserta didik merasa betah belajar di dalam kelas. Pesertadidikdan guru meninggalkan sepatu di luar kelas, sehingga lantai kelas tetap terjaga kebersihannya dan sewaktu-waktu bisa diadakan pembelajaran dengan duduk di lantai. Dekorasi ruang kelas yang dipasang mendukung tema pembelajaran dalam satu semester dan senantiasa diganti di awal semester (Yahmo, 2016). Di setiap sudut kelas-kelas TK disediakan seperangkat mainan tematik yang diperuntukkan untuk peserta didik bermain pada waktu istirahat atau juga dipakaisebagai media pembelajaran. Dengan jumlah peserta didik rata-rata di bawah 20, ruangan-ruangan kelas cukup luas bagi peserta didik dan guru untuk bergerak, sehingga peserta didik merasa nyaman belajar di dalam kelas. Pencahayaan dari sinar matahari untuk

kelas-kelas sudah cukup terang. Model jendela kelas yang ramping memanjang ke bawah terlihat minimalis dan modern. Hanya saja jendelanya terlihat rendah untuk peserta didik TK dan SD, sehingga guru harus lebih waspada jika peserta didik bermain di dekat jendela. Dinding kelas yang di wallpaper memerlukan lem khusus untuk menempelkan dekorasi kelas dan dinding pemisah kelas terbuat dari hardboard (triplek tebal). Meskipun demikian, suara-suara keras dari kelas sebelah menyebelah masih saling terdengar. Ketika dikonfirmasi kepada kepala sekolah TK, beliau mengatakan bahwa penggunaan hardboard sebagai pemisah ruangan adalah untuk menekan biaya pembangunan sekolah pada awalnya.

Pengorganisasian peserta didik

Dari pengamatan di lapangan, tim guru TK dan SD menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pembelajaran dan bahasa komunikasi. Peraturan-peraturan kelas dan papan pengumuman dituliskan dalam bahasa Inggris. Buku penghubung/agenda peserta didik juga ditulis dalam bahasa Inggris. Hanya mata pelajaran nasional yang diajarkan dalam bahasa Indonesia. Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris Cambridge yang diterapkan di SD selalu ada kegiatan presentasi (penugasan individu) dan pengerjaan proyek-proyek sains yang dikerjakan secara berkelompok (penugasan berkelompok). Kurikulum TK menekankan pembelajaran bahasa Inggris sebanyak 80% dengan menggabungkan kurikulum tematik nasional dan Gracefield. Guru-guru TK lebih banyak menggunakan bahasa Inggris selama jam-jam efektif di sekolah. Dengan demikian, peserta didik di SD dan TK tidak canggung lagi untuk menggunakan bahasa Inggris untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya dan dengan guru-gurunya. Bahkan dalam perayaan-perayaan yang diselenggarakan di dalam sekolah dan pentas-pentas di luar sekolah, semua menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Bilamana guru harus berbicara kepada orang tua di depan peserta didik, sebisanya guru menggunakan bahasa Inggris, tergantung dari kemampuan berbahasa Inggris orang tua. Menurut kepala sekolah TK, semua upaya ini dilakukan agar peserta

didik mempunyai kepercayaan diri berbahasa Inggris dengan lingkungannya di mana mereka berada. Hal yang disayangkan adalah kepala sekolah SD tidak bisa berbahasa Inggris, yang sebenarnya beliau sebagai seorang pemimpin memberi contoh. Dari pihak manajemen sekolah masih belum ada peraturan bahwa kepala sekolah harus mampu berbahasa Inggris. Peraturan untuk kemampuan berbahasa Inggris hanya diberlakukan pada guru tetap SD dan TK.

Kepemimpinan Kelas Bahasa Inggris Di SD/TK Sayang School

Guru SD dan TK menerapkan pola kepemimpinannya yang sudah mengacu pada kriteria kunci sebagai seorang pemimpin dengan pemberian instruksi yang jelas dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Sebagai fasilitator, guru-guru di sekolah ini sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan ide-ide melalui presentasi kelas dan diskusi-diskusi sederhana. Sistem reward atau pemberian hadiah atas prestasi peserta didik yang secara akademis maupun secara verbal (Aryanika, 2016)&(Shopya, 2014). Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Pemberian teladan (rolemodel) kepada peserta didik juga sudah dilakukan dengan jalan menggunakan bahasa Inggris dengan struktur yang benar dan bersikap yang baik di mata peserta didik pada waktu mengajar, berdiri tidak menghalangi papan tulis pada waktu menerangkan dan memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik (Idrus, 2014)&(Sukono, 2015). Selain ini, guru-guru sudah menunjukkan kewibawaannya dalam memimpin kelasnya dengan melatih kedisiplinan peserta didik dan menunjukkan dengan jelas atas kesalahan-kesalahan yang peserta didik lakukan, sehingga mereka bisa dibimbing untuk tidak melakukan kesalahan yang sama (Laraswati, 2014).

Pengendalian Kelas Bahasa Inggris Di SD/TK Sayang School

Controlling atau pengendalian adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Pengendalian kelas yang merupakan salah satu tindakan manajerial yang ikut menentukan apakah manajemen kelas yang sudah dijalankan oleh guru selama ini membuat aktivitas pembelajarannya efektif dan efisien serta sudah sesuai dengan yang direncanakan (Rabbianty, 2015). Dalam penjelasannya, (Priansa, 2015) menyatakan bahwa elemen-elemen dalam proses pengendalian kelas melibatkan penetapan penampilan kelas, penyediaan alat ukur standard dan pengambilan tindakan korektif atas penyimpangan-penyimpangan di luar tujuan kelas (Priansa, 2015), selain itu pengendalian kelas menurut pendapat (Akin, Yildirim, & Goodwin, 2016) dan (Ridho & Markamah, 2015) menyatakan bahwa guru dalam menyikapi manajemen kelasnya tidak dalam cara disiplin yang kaku, tetapi sebagai bentuk penugasan tanggung jawab kepada peserta didik, pengembangan rasa kepemilikan peserta didik, penyusunan peraturan bersama, memungkinkan peserta didik untuk menikmati kelasnya, mempunyai komunikasi dua arah di dalam kelas, mengenali kebutuhan dan keinginan peserta didik, menghargai perbedaan setiap individu dan menguatkan peserta didik untuk saling menghargai. Hal ini didukung oleh pernyataan Wilson (2013) yang menyatakan bahwa kelas memiliki perbedaan dengan peserta didik yang mempunyai gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu guru perlu untuk mengimplementasikan teknis manajemen kelas yang berpusat pada peserta didik untuk memastikan keberhasilan semua peserta didiknya, Sedangkan menurut Eleftheria dalam *Hellenic Journal of Research in Education* (Eleftheria, 2013) menyatakan bahwa guru meluruskan sikap peserta didik yang salah dengan cara mengembangkan rutinitas dan menguatkan pemahaman peserta didik tentang sikap yang benar. Mereka juga menambah tanggung jawab dan memuji secara khusus kepada peserta didik yang mengikuti peraturan. Sebagai tambahan, mereka menggunakan teguran secara lisan dan strategi – strategi pendisiplinan lainnya.

KESIMPULAN

Profil lembaga pendidikan (Sayang School) dari yayasan Dharma Mulya

Yayasan ini mendanai sebuah sekolah yang diberi nama Sayang School. Dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah sudah dilaksanakan melalui sebuah pertemuan khusus, meskipun pertemuan ini diselenggarakan hanya oleh keluarga pemilik sekolah dan teman-teman dekat mereka pada awalnya. Dalam hari-hari efektif sekolah, visi dan misi belum disosialisasikan secara merata dan belum ada papan khusus yang berisi butir-butir visi, misi dan tujuan sekolah. Begitupula dengan papan struktur organisasi masing-masing divisi TK dan SD juga belum ada di ruangan kepala sekolah. Guru-guru TK dan SD sudah memenuhi rasio jumlah perbandingan dengan peserta didik, tetapi banyak dari mereka belum memiliki ijazah AKTA IV atau sertifikasi. Namun, masing-masing dari mereka mampu berbahasa Inggris yang baik dan benar. Area sekolah cukup luas sebagai institusi PAUD dan sekolah dasar. Lahan untuk bermain peserta didik sudah cukup luas. Ruang-ruangan kelas yang cukup luas dengan pencahayaan dan pendinginan yang cukup membuat peserta didik merasa nyaman untuk bergerak dan belajar. Standar sarana prasarana minimal untuk sekolah TK dan SD, yaitu ketersediaan lahan bermain, berolahraga, peralatan dan permainan sebagai sumber belajar dan aliran air bersih, dapat ditemukan di sekolah ini.

Manajemen Kelas Bahasa Inggris Di SD/TK Sayang School Perencanaan kelas

Perencanaan kelas bahasa Inggris di jenjang TK dan SD dibagi menjadi 3 tahap yaitu; perencanaan awal semester, perencanaan tengah semester, dan perencanaan akhir semester. Perencanaan awal dibuat sebelum tahun ajaran dimulai dengan memfokuskan pada persiapan pembuatan lesson plan, berdasarkan tema kurikulum untuk 1 semester, penjadwalan kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, dan pembuatan media pembelajaran.

Perencanaan di tengah semester menekankan pada pembuatan weekly lesson plan (perencanaan pembelajaran mingguan), bentuk kegiatan perayaan-perayaan nasional, dan permasalahan yang timbul selama proses belajar mengajar,

termasuk perkembangan bahasa Inggris peserta didik. Perencanaan akhir semester diadakan untuk membahas bentuk-bentuk penilaian evaluasi akhir semester, acara kelulusan peserta didik diTK, rotasi guru, dan persiapan perangkat mengajar beserta media pembelajaran untuk semester baru.

Pengorganisasian kelas

Nilai-nilai keamanan, estetika, kebersihan dan kenyamanan di tonjolkan di dalam pengorganisasian fasilitas. Usaha-usaha ini dilakukan sebagai bentuk menanamkan rasa nyaman belajar pada peserta didik dan kepercayaan pada orang tua bahwa sekolah ini mempunyai komitmen untuk membangun sarana prasarannya yang cukup modern dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

Pengorganisasian tidak hanya melibatkan fasilitas kelas tapi juga melibatkan peserta didik. Pemakaian bahasa Inggris dikuatkan tidak hanya waktu pembelajaran di kelas, juga pada waktu guru bersosialisasi dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa kepercayaan diri terhadap pemakaian bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Pembiasaan penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah melatih peserta didik untuk tampil tidak canggung dimasyarakat.

Kepemimpinan kelas

Kepemimpinan kelas sepenuhnya berada di tangan guru. Guru harus bisa memimpin, memberi motivasi dan mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan kurikulum pembelajaran untuk mencapai target-target yang ditetapkan dalam setiap semesternya. Peranan guru yang lain di sini adalah sebagai fasilitator selama proses belajar mengajar dan bahwa tidak lagi guru selalu memonopoli pembelajaran tetapi guru memberi kesempatan dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya dan berani menyatakan pendapatnya di dalam kelas.

Pengendalian kelas

Pemberian konsekuensi adalah bentuk yang berbeda dari pemberian hukuman. Konsekuensi yang diberlakukan di jenjang TK/SD yang diberlakukan bersifat

mengambil kenyamanan peserta didik atau mengambil hak-haknya tetapi tidak dalam waktu yang lama. Juga tidak merugikan harga diri peserta didik dan tidak membuli peserta didik dalam menjalani konsekuensinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akin, S., Yildirim, A., & Goodwin, A. (2016). Classroom Management Through The Eyes of Elementary Teachers in Turkey: A Phenomenological Study. *Educational Sciences Theory & Practice*, 16(3), 771–797.
- Aryanika, S. (2016). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan SMA Negeri I Metro Lampung. *Al-Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1990). *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar dan Metode*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimoski, B. (2015). Student Nameplate for Classroom Management and Beyond. *The Center for ELF Journal*, 1(1).
- Eleftheria, B. (2013). Classroom Behavior Management Practices in Kindergarten Classrooms: An Observation Study. *Hellenic Journal of Research in Education*, 1(1), 93–107.
- Erdogan, M. (2010). A Qualitative Study on Classroom Management and Classroom Discipline Problems, Reasons, and Solution: A Case of Information Technologies Class. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri/Educational Sciences: Theory & Practice*, 10(2), 881–891.
- Idrus. (2014). Efektivitas Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri Samarinda. *Cendekia*, 8(2).
- Laraswati, E. (2014). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri (Studi Multi Situs di SMAN 1 Sragen)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mansor, A. N., Eng, W. K., Rasul, M. S., & Izham, M. (2012). Effective Classroom Management. *International Education Studies*, 5(5), 35–42.

Pembelajaran Tematik di SDN 4 Grobogan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, N. (1988). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.

Rabbianty, E. N. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura. *OKARA Journal of Languages and Literature*, 9(1).

Ridho, R., & Markamah, D. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 59–69.

Shopya, I. V. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Thufula*, 2(2).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Sukono, S. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Iman Istiqomah Salatiga*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sulaiman. (2015). Classroom Management and The Implications to Quality of Learning (A Study About Classroom Climate at Madrasah Aliyah in Aceh, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Uminasih. (2011). *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Romly Tamim Kenjeran Surabaya*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Yahmo, S. (2016). *Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam*